

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI JASA PEMESANAN MAKEUP ONLINE BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE PROTOTIPE

La'aniatun Azkia^[1]

Universitas Bina Sarana Informatika Cengkareng^[1]

Jakarta, Indonesia

laaniatunazkia07@gmail.com^[1]

Abstract—The development of information technology encourages service businesses, including *beauty makeup* services, to shift from manual systems to digital systems. In practice, the process of booking *beauty makeup* services is still mostly carried out manually through instant messaging or social media, which often causes problems such as data recording errors, scheduling conflicts, and difficulties in managing sales reports. These conditions make the service process less effective and poorly organized. Therefore, an information system is needed to manage *beauty makeup* service bookings in a structured and computerized manner. The problem-solving method used in this study is the *prototype* method. This method was chosen because it allows system development to be carried out gradually by involving users in the evaluation and improvement process. The stages of the *prototype* method include user requirement communication, initial system design, *prototype* development, and testing and evaluation based on user feedback. The expected result of this study is the creation of a web-based *beauty makeup* service information system *prototype* that can facilitate the booking process, payment management, and data management by the admin. This system is expected to improve business management efficiency and minimize data recording errors.

Keywords— *Information System, Beauty makeup, Website, Prototype Method*

Abstrak—Perkembangan teknologi informasi mendorong pelaku usaha jasa, termasuk jasa *beauty makeup*, untuk beralih dari sistem manual ke sistem digital. Pada praktiknya, proses pemesanan jasa *beauty makeup* masih banyak dilakukan secara manual melalui pesan singkat atau media sosial, sehingga sering menimbulkan permasalahan seperti kesalahan pencatatan data pelanggan, bentroknya jadwal pemesanan, serta kesulitan dalam pengelolaan laporan penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelayanan menjadi kurang efektif dan tidak terorganisir. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem informasi yang mampu mengelola pemesanan jasa *beauty makeup* secara terstruktur dan terkomputerisasi. Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *prototype*. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengembangan sistem dilakukan secara bertahap dengan melibatkan pengguna dalam proses evaluasi dan perbaikan sistem. Tahapan metode *prototype* meliputi komunikasi kebutuhan pengguna, perancangan awal sistem, pembuatan *prototype*, serta pengujian dan evaluasi berdasarkan masukan pengguna. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terbentuknya *prototype* sistem informasi jasa *beauty makeup* berbasis web yang mampu memudahkan proses pemesanan, pembayaran, serta pengelolaan data oleh admin. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan meminimalkan kesalahan pencatatan



Kata Kunci— Sistem Informasi, Beauty makeup, Website, Metode Prototype.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong berbagai bidang jasa untuk beradaptasi dengan sistem digital, termasuk jasa makeup. Pemanfaatan sistem informasi berbasis web pada layanan jasa makeup dapat membantu meningkatkan efisiensi pelayanan, memperluas jangkauan pemasaran, serta mempermudah proses pemesanan bagi pelanggan. Namun, pada praktiknya masih banyak penyedia jasa makeup yang mengelola pemesanan secara manual melalui pesan singkat atau media sosial, sehingga sering menimbulkan kendala seperti kesalahan pencatatan data, bentroknnya jadwal, serta sulitnya pengelolaan informasi pelanggan. Perkembangan teknologi informasi mendorong pelaku usaha jasa kecantikan untuk beralih ke sistem digital agar proses pemesanan dan pengelolaan layanan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien (Karankal et al., 2024).

Pengelolaan pemesanan secara manual juga menyulitkan pelanggan dalam memperoleh informasi mengenai ketersediaan jadwal, jenis layanan, dan detail paket makeup yang ditawarkan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas

layanan dan kurang optimalnya pengelolaan usaha, sehingga diperlukan sistem terkomputerisasi yang mampu membantu proses pencarian informasi, pemesanan, serta pengelolaan jadwal jasa makeup secara lebih terstruktur (Patasik & Sambo Layuk, 2022).

Penerapan sistem informasi jasa makeup berbasis web dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan layanan yang masih dilakukan secara manual. Sistem ini memudahkan penyedia jasa dalam menyajikan informasi layanan dan jadwal, mengurangi kesalahan pencatatan data, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan pemesanan dan transaksi. Penggunaan sistem berbasis web juga dinilai mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas operasional usaha jasa makeup (Bilah et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi jasa makeup online berbasis web yang dapat membantu penyedia jasa dalam mengelola data pelanggan, pesanan, dan jadwal secara lebih efektif, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pemesanan jasa makeup secara online melalui sistem yang terintegrasi dan terkomputerisasi (Priyono et al., 2025).

II. STUDI LITERATUR

Website

Web merupakan layanan berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi melalui halaman web menggunakan browser. *Website* dapat digunakan sebagai media informasi, promosi, dan transaksi secara online. Penerapan web dalam sistem informasi jasa makeup memudahkan pelanggan dalam melihat layanan, harga, serta melakukan pemesanan tanpa harus datang langsung, sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan dan jangkauan usaha. *Website* berbasis web juga memungkinkan pengelolaan data lebih terstruktur dan akses informasi yang cepat bagi pengguna, serta dapat meningkatkan efektivitas pelayanan digital dalam berbagai bidang usaha (Hasibuan, 2023).

Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling terhubung untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Dalam konteks jasa makeup, sistem informasi digunakan untuk mengelola data pelanggan, data pemesanan, jadwal makeup, serta laporan transaksi. Dengan adanya sistem informasi, proses pengelolaan data menjadi lebih terstruktur, akurat, dan meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Sistem informasi jasa kecantikan berbasis web dapat membantu pengelolaan layanan, jadwal, dan transaksi

secara terintegrasi sehingga memudahkan pengelolaan usaha (Angkasa et al., 2024).

User Interface dan User Experience

User Interface (UI) adalah tampilan visual sistem yang digunakan pengguna untuk berinteraksi, seperti menu, tombol, dan tata letak halaman. UI yang dirancang dengan baik pada sistem informasi jasa makeup berbasis web dapat memudahkan pengguna dalam melihat informasi layanan dan melakukan pemesanan secara cepat dan jelas (Fithri et al., 2024).

User Experience (UX) merupakan pengalaman pengguna saat menggunakan sistem, termasuk kemudahan, kenyamanan, dan kepuasan dalam mengakses fitur yang tersedia. UX yang baik pada sistem jasa makeup online membantu pengguna melakukan pemesanan dengan lebih mudah serta meningkatkan kepuasan terhadap layanan berbasis web (Firdani et al., 2024)

Desain Pemodelan Sistem UML

Desain pemodelan sistem menggunakan *Unified Modeling Language* (UML) bertujuan untuk menggambarkan sistem secara visual agar lebih mudah dipahami. UML digunakan untuk menjelaskan struktur sistem, alur proses, serta interaksi antara pengguna dan sistem. Dengan adanya pemodelan UML, pengembangan sistem dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Angali et al., 2025).

Pemodelan UML membantu dalam menggambarkan berbagai aspek sistem sebelum diimplementasikan, mulai dari kebutuhan fungsional hingga hubungan antar komponen secara visual agar pengembang dan pengguna dapat memahami keseluruhan sistem secara menyeluruh, dan diagram UML seperti *Use Case*, *Activity*, *Class*, *Sequence*, *Component*, serta digunakan sebagai alat bantu untuk memetakan fungsi, alur kerja, struktur data, interaksi objek, serta hubungan komponen dalam sistem informasi secara terstruktur (Ronal et al., 2022).

Adapun diagram UML yang digunakan dalam perancangan sistem ini adalah sebagai berikut:

1. *Use Case Diagram*: *Use Case Diagram* digunakan untuk menggambarkan fungsi-fungsi yang tersedia dalam sistem serta interaksi antara pengguna dan sistem. Diagram ini membantu menjelaskan bagaimana sistem digunakan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan yang ada.
2. *Activity Diagram*: *Activity Diagram* digunakan untuk menggambarkan alur aktivitas atau proses yang terjadi di dalam sistem. Diagram ini menunjukkan urutan kegiatan dari awal hingga akhir serta hubungan antar aktivitas dalam suatu proses.
3. *Class Diagram*: *Class Diagram* digunakan untuk menggambarkan struktur kelas dalam sistem serta hubungan antar kelas. Diagram ini membantu dalam memahami pembagian fungsi dan data pada sistem.
4. *Sequence Diagram*: *Sequence diagram* digunakan untuk menggambarkan urutan interaksi antar objek dalam sistem. Diagram ini menunjukkan aliran pesan yang terjadi antar objek dari waktu ke waktu dalam suatu proses tertentu.
5. *Component Diagram*: *Component Diagram* digunakan untuk menggambarkan komponen-komponen penyusun sistem dan hubungan antar komponen tersebut. Diagram ini menunjukkan bagaimana sistem dibangun dari beberapa bagian yang saling terhubung.
6. *Deployment Diagram*: *Deployment Diagram* digunakan untuk menggambarkan hubungan antara perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem. Diagram ini menunjukkan lingkungan fisik tempat sistem dijalankan serta proses yang berlangsung di dalamnya.

III. METODE

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan judul “*Perancangan Sistem Informasi Jasa Makeup Online Berbasis Web Menggunakan Metode Prototipe*” bertujuan untuk membantu proses pemesanan jasa makeup agar menjadi lebih terstruktur,

efisien, dan mudah diakses oleh pelanggan maupun pemilik usaha.

Perancangan sistem informasi jasa *beauty makeup* berbasis web ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan sistem sebagai dasar dalam pengembangan program berbasis web. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan agar sistem yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan hasil evaluasi selama proses perancangan. Metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap proses pemesanan jasa *beauty makeup* yang masih dilakukan secara manual melalui pesan singkat atau media sosial. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik usaha untuk mengetahui kendala yang sering terjadi, seperti kesulitan dalam mencatat jadwal pemesanan, data pelanggan, serta laporan penjualan yang belum terdokumentasi dengan baik.

Tahap Pengelompokkan dan Analisis Data

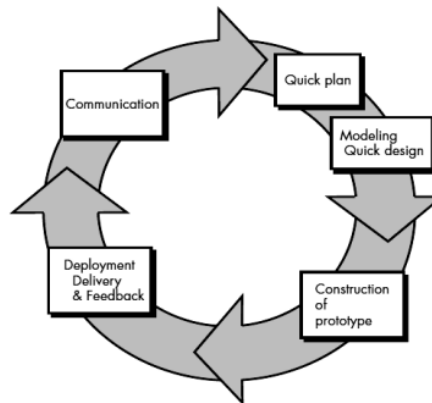
Pada tahap selanjutnya, data yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan kebutuhan sistem, seperti data pelanggan, data layanan makeup, data pemesanan, dan data pembayaran. Setelah data tersusun, peneliti melakukan analisis untuk menentukan alur proses sistem yang akan dirancang. Sistem informasi berbasis web ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam mengelola data pemesanan dan membantu pelanggan dalam melakukan pemesanan jasa makeup secara lebih mudah dan terorganisir.

Analisa Sistem Yang Berjalan

Berdasarkan hasil analisis, proses pemesanan jasa *beauty makeup* masih dilakukan secara manual sehingga sering menimbulkan kesalahan dalam pencatatan jadwal dan data pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi berbasis web untuk mengelola pemesanan, pembayaran, dan laporan penjualan secara terintegrasi. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Metode Prototype

Pada penelitian ini, metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *prototype*, yaitu metode yang menghasilkan model awal sistem agar pengguna dapat memberikan masukan sebelum sistem dikembangkan secara penuh.



(Sumber: Herry Mulyono)

Gambar 2.1 Tahapan Metode *Prototype*

Tahapan-tahapan dari metode *prototype* adalah sebagai berikut :

1. *Communication*

Tahap ini merupakan proses awal komunikasi antara pengembang sistem dan pengguna. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan pengguna, permasalahan yang

dihadapi, serta harapan terhadap sistem yang akan dibangun. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam perancangan sistem.

2. *Quick Plan*

Pada tahap ini dilakukan perencanaan awal sistem secara singkat berdasarkan hasil komunikasi. Perencanaan ini mencakup penentuan fungsi utama sistem, tujuan pengembangan, serta gambaran umum sistem tanpa detail teknis yang mendalam.

3. *Modeling / Quick Design*

Tahap ini berfokus pada pembuatan desain awal sistem, seperti alur proses, tampilan antarmuka, dan struktur dasar sistem. Desain dibuat secara sederhana agar mudah dipahami oleh pengguna sebelum *prototype* dikembangkan.

4. *Construction of Prototype*

Prototype atau model awal sistem mulai dibangun berdasarkan desain cepat yang telah dibuat. *Prototype* ini belum merupakan sistem final, tetapi berfungsi sebagai gambaran nyata dari sistem yang akan dikembangkan.

5. *Deployment, Delivery & Feedback*

Prototype yang telah dibuat diberikan kepada pengguna untuk diuji. Pengguna memberikan masukan dan penilaian terhadap *prototype* tersebut. Jika masih terdapat kekurangan, maka *prototype* akan diperbaiki dan proses kembali ke tahap komunikasi hingga sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Kebutuhan Sistem

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan yang telah dilakukan, diperlukan implementasi Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperlukan implementasi *prototype* sistem informasi jasa *beauty makeup* berbasis web. *Prototype* ini digunakan untuk menggambarkan bentuk awal sistem serta menguji kebutuhan pengguna sebelum sistem dikembangkan secara penuh. Dengan adanya *prototype*, pemilik usaha dapat menilai apakah fitur dan alur sistem sudah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan jasa *beauty makeup*.

Analisa Perancangan Sistem

Perancangan sistem dilakukan menggunakan metode *prototype*, di mana sistem dikembangkan secara bertahap dan dapat diperbaiki berdasarkan masukan pengguna. Pengembangan *prototype* web ini menggunakan XAMPP sebagai server lokal, MySQL sebagai basis data, serta Visual Studio Code sebagai alat penulisan kode. Metode ini memudahkan penyesuaian tampilan dan fungsi sistem agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1. Use Case Diagram

Use Case Diagram menggambarkan hubungan antara User dan Admin dengan sistem jasa *beauty makeup*. User dapat melihat layanan dan melakukan pemesanan, sedangkan Admin mengelola layanan, pesanan, dan laporan. Diagram ini menunjukkan fungsi utama sistem secara umum.



Gambar 3.1 Use Case Diagram

Skenario Use Case Diagram

1. Use Case Login Sistem

Tabel 3.1 Use Case Login

Use Case Name	Login Sistem
Use Case ID	UC-01
Actor	User, Admin
Description	Use Case ini menggambarkan proses login pengguna dan admin kedalam sistem <i>Beauty makeup</i>
Pre-Condition	Akun user / admin telah terdaftar
Normal Flow	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna memasukkan username dan password 2. Sistem memvalidasi data 3. Sistem menampilkan halaman sesuai hak akses
Exception	Username atau password salah

2. Use Case Melihat Layanan

Tabel 3.2 Melihat Layanan

Use Case Name	Melihat Layanan
Use Case ID	UC-02
Actor	User
Description	Use case ini menggambarkan proses user dalam melihat informasi layanan dan detail makeup
Pre-Condition	User telah login
Normal Flow	<ol style="list-style-type: none"> 1. User membuka menu layanan. 2. Sistem menampilkan daftar layanan. 3. User melihat detail layanan.
Exception	Data layanan tidak tersedia

3. Use Case Melakukan Pemesanan dan Pembayaran

Tabel 3.3 Melakukan Pemesanan dan Pembayaran

Use Case Name	Melakukan Pemesanan dan Pembayaran
Use Case ID	UC-03
Actor	User
Description	Use case ini menggambarkan proses user melakukan pemesanan jasa makeup hingga pembayaran
Pre-Condition	User telah login dan memilih layanan
Normal Flow	1. User mengisi data pemesanan 2. Sistem menyimpan pesanan 3. User melakukan pembayaran 4. Sistem menampilkan status pemesanan
Exception	Data tidak lengkap dan pembayaran gagal

4. Use Case Pengolahan Data

Tabel 3.4 Pengolahan Data

Use Case Name	Pengolahan Data
Use Case ID	UC-04
Actor	Admin
Description	Use case ini menggambarkan proses admin dalam mengelola layanan, pemesanan, dan pembayaran melalui dashboard
Pre-Condition	Admin telah login
Normal Flow	1. Admin membuka dashboard. 2. Admin mengelola data layanan. 3. Admin mengelola pemesanan dan pembayaran
Exception	Gagal menyimpan data

5. Use Case Laporan

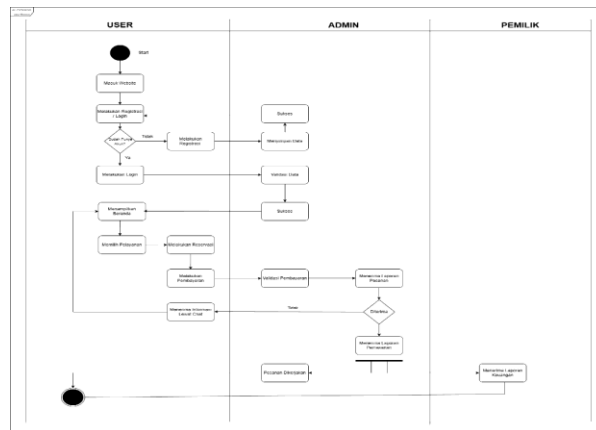
Tabel 3.5 Laporan

Use Case Name	Laporan
Use Case ID	UC-05
Actor	Admin
Description	Use case ini menggambarkan proses admin dalam melihat dan mencetak laporan pemesanan dan pembayaran
Pre-Condition	Admin telah login
Normal Flow	1. Admin memilih menu laporan. 2. Sistem menampilkan laporan. 3. Admin mencetak laporan.
Exception	Data laporan tidak tersedia

2. **Activity Diagram**

Activity Diagram menunjukkan alur aktivitas yang terjadi dalam sistem. Pada proses pemesanan, pengguna akan login, memilih layanan makeup, mengisi form pemesanan, dan menunggu konfirmasi dari admin. Sedangkan pada aktivitas admin, sistem menggambarkan bagaimana admin memeriksa pesanan, mengonfirmasi atau menolak pemesanan, serta memperbarui status pesanan.

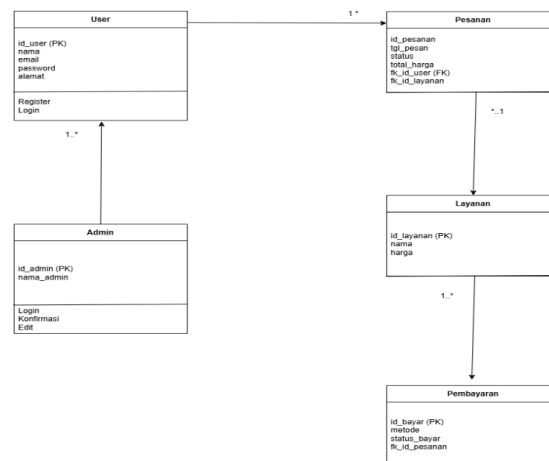
Diagram ini digunakan untuk melihat alur proses kerja sistem secara lebih jelas dan terstruktur.



Gambar 3.2 Activity Diagram

3. Class Diagram

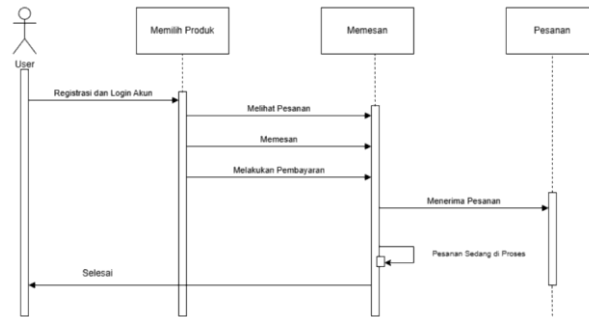
Class Diagram menggambarkan struktur data yang digunakan dalam sistem. Diagram ini menampilkan beberapa kelas utama, seperti User, Layanan, dan Pesanan, beserta atribut dan hubungan antar kelas. Melalui diagram ini dapat terlihat bagaimana data tersimpan, bagaimana hubungan antar data, serta informasi apa saja yang dibutuhkan oleh sistem. Diagram ini membantu dalam merancang database dan memastikan setiap data saling terhubung dengan baik.



Gambar 3.3 Class Diagram

4. Sequence Diagram

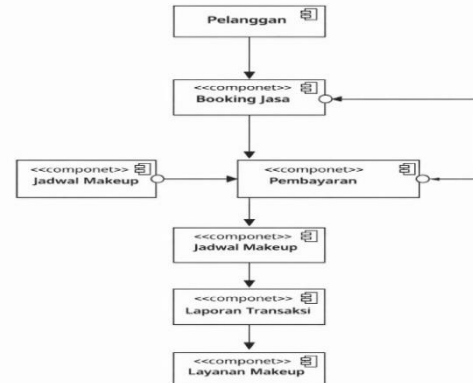
Sequence diagram pada sistem *beauty makeup* menggambarkan interaksi antara pengguna dan sistem dalam proses pemesanan jasa makeup. Diagram ini menunjukkan bagaimana pengguna berkomunikasi dengan sistem mulai dari penggunaan layanan hingga pesanan diproses, sehingga sistem dapat mengelola pemesanan dan pembayaran secara terstruktur.



Gambar 3.4 *Sequence Diagram*

Component Diagram

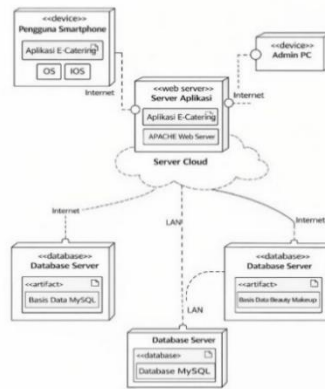
Component Diagram ini menggambarkan bagian-bagian utama (komponen) yang ada di sistem informasi jasa *beauty makeup* dan bagaimana komponen tersebut saling terhubung. Diagram ini menunjukkan bahwa pelanggan melakukan pemesanan melalui komponen Booking Jasa, kemudian sistem memproses pembayaran, mengatur jadwal makeup, dan menghasilkan laporan transaksi. Seluruh komponen ini saling bekerja sama agar proses pemesanan jasa makeup berjalan dengan rapi, teratur, dan mudah digunakan baik oleh pelanggan maupun pemilik usaha



Gambar 3.5 *Component Diagram*

Deployment Diagram

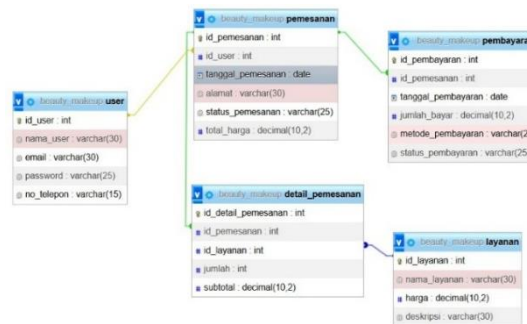
Deployment Diagram menggambarkan bagaimana sistem informasi *beauty makeup* dijalankan pada perangkat dan server. Pengguna mengakses aplikasi melalui smartphone atau komputer yang terhubung ke internet, kemudian permintaan diproses oleh server aplikasi dan data disimpan pada database MySQL. Arsitektur ini memungkinkan sistem berjalan terpusat dan memudahkan pengelolaan data.



Gambar 3.6 Deployment Diagram

Logical Record Structure

Logical Record Structure ini menjelaskan struktur tabel database jasa beauty makeup beserta hubungan antar tabel menggunakan Primary Key dan Foreign Key untuk memastikan data tersimpan secara terintegrasi dan konsisten.



Gambar 3.7 Logical Record Structure

Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) pada sistem informasi jasa beauty makeup ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antar data utama dalam sistem. ERD terdiri dari entitas User, Layanan, Pesanan, Detail Pesanan, dan Pembayaran yang saling terhubung untuk mendukung proses pemesanan layanan dan pembayaran secara terstruktur dan terintegrasi.



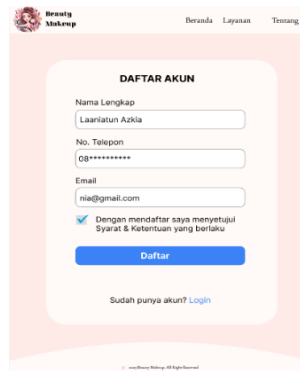
Gambar 2.8 Entity Relationship Diagram

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berupa *prototype website beauty makeup* yang menampilkan fitur utama seperti halaman login, informasi layanan makeup, pemesanan jasa, pembayaran, dan pengelolaan data oleh admin. *Prototype* ini memberikan gambaran awal sistem yang akan digunakan dan membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi fungsi serta tampilan sebelum sistem diterapkan secara keseluruhan. Berikut ini adalah tampilan aplikasi yang telah dihasilkan :

1. UI Pelanggan

- Halaman Login dan Register



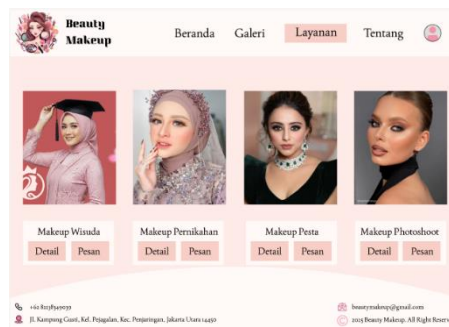
Gambar 4.1 Login / Register

- Halaman beranda yang menampilkan informasi singkat *Beauty makeup*



Gambar 4.2 Halaman Beranda

- Menu katalog layanan yang memuat daftar paket makeup lengkap



Gambar 4.3 Menu Katalog

- Halaman detail layanan berisi deskripsi, durasi, dan tombol "lanjut reservasi"



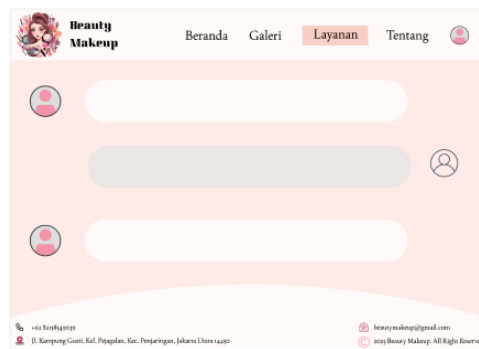
Gambar 4.4 Halaman Detail Layanan

- Form pemesanan untuk mengisi data jadwal dan lokasi makeup.



Gambar 4.5 Form Pemesanan

- Fitur Chat untuk mencari informasi langsung dari Admin



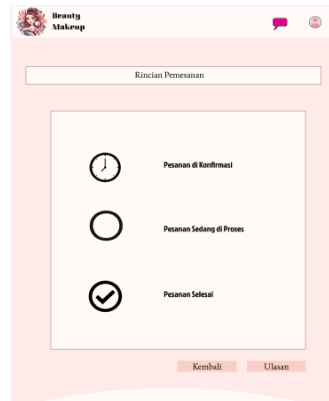
Gambar 4.6 Fitur Chat

- Halaman Pembayaran



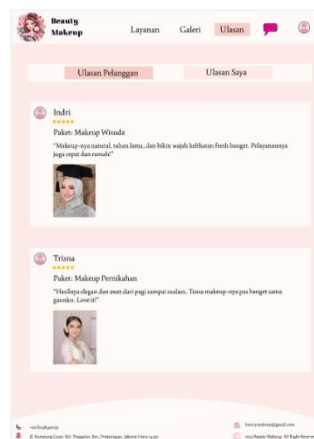
Gambar 4.7 Halaman Pembayaran

- Halaman status pesanan untuk melihat perkembangan pemesanan.



Gambar 4.8 Halaman Status Pesanan

- Halaman ulasan pelanggan, untuk melihat ulasan pelanggan sebelumnya.



Gambar 4.9 Halaman Status Pesanan

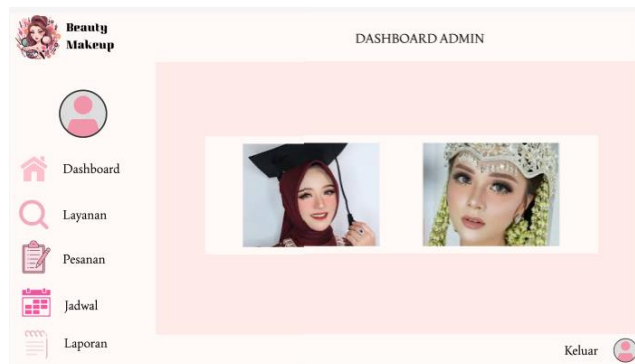
1. UI Admin

- Halaman Login



Gambar 4.10 Halaman Login

- Dashboard untuk memantau jumlah pesanan dan layanan yang tersedia.



Gambar 4.11 Halaman Dashboard

- Halaman kelola layanan untuk menambah, mengedit, atau menghapus paket makeup.



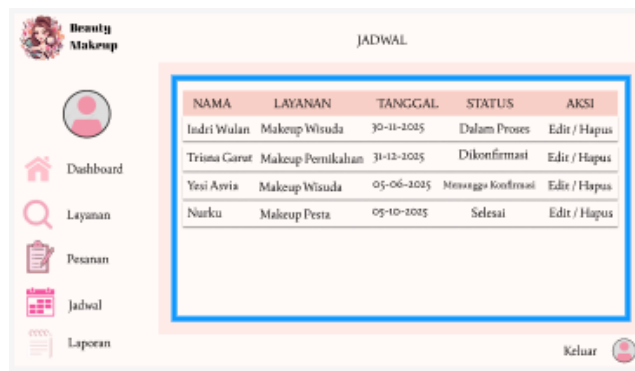
Gambar 4.12 Halaman Kelola Layanan

- Halaman kelola pesanan untuk mengonfirmasi atau memperbarui status pesanan.



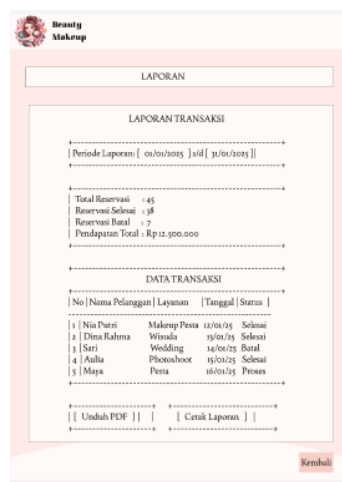
Gambar 4.13 Halaman Kelola Pesanan

- Halaman Jadwal, untuk melihat waktu yang sudah dipesan pelanggan



Gambar 4.14 Halaman Jadwal

- Halaman laporan untuk melihat data transaksi.



Gambar 4.15 Halaman Jadwal

Implementasi Aplikasi

Implementasi *prototype website* jasa *beauty makeup* mendapat respon positif dari pemilik usaha karena membantu menggambarkan sistem pemesanan secara lebih terstruktur. Proses implementasi diawali dengan pembuatan dan pengujian *prototype website* menggunakan server lokal. Pengujian dilakukan untuk memastikan fitur utama seperti login, pemesanan jasa, pembayaran, dan pengelolaan data dapat berjalan dengan baik.

Untuk memastikan pemilik usaha memahami fungsi sistem, dilakukan penjelasan mengenai tampilan antarmuka dan fitur yang tersedia pada *prototype website*. Pada tahap ini, pemilik diperkenalkan dengan fitur pengelolaan data pengguna, pemesanan jasa *makeup*, serta laporan transaksi. Hal ini bertujuan agar pemilik dapat mengevaluasi apakah *prototype* yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan usaha *beauty makeup*.

Setelah dilakukan penjelasan dan uji coba, pemilik usaha diharapkan dapat menggunakan *prototype* sebagai gambaran sistem yang akan diterapkan ke depannya. Dengan adanya *prototype* ini, proses pemesanan jasa *beauty makeup* dapat dipahami dengan lebih mudah, serta membantu pemilik usaha dalam merencanakan pengembangan sistem secara lebih efektif dan terarah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan dan implementasi *prototype website* jasa *beauty makeup*, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi berbasis web yang dirancang mampu mengubah proses pemesanan jasa yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih terstruktur dan mudah dikelola. *Prototype* ini membantu pemilik usaha dalam memahami alur pemesanan, pengelolaan data pengguna, serta pembayaran secara lebih jelas, sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan kualitas pelayanan, serta dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi sistem yang siap digunakan secara penuh.

VI. REFERENCES

- Angkasa, S., Angelina Rehulina Barus, P., & Prasatya, H. (2024). *Rancang Bangun Sistem Informasi E-Booking Salon Kecantikan Ekajul Berbasis Web*. Hamal Prasatya.
- Bilah, S., Kholifah, N., & Nurmiati, D. S. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Pemesanan Jasa Make-Up Artist (MUA) Berbasis Web. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(2).
- Firdani, E. F., Hanif, I. F., Muhammad Febriansyah, & Widsono, M. Y. (2024). Implementation of Website-Based UI UX Using the Design Thinking Method: Case Study at PT Jesinra Makmur Group. *Journal of Advances in Information and Industrial Technology*, 6(1), 73–82. <https://doi.org/10.52435/jaiit.v6i1.586>
- Fithri, P., Muluk, A., & Rayhanda, R. H. (2024). Perancangan *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) pada Sistem Informasi PT. XYZ. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 9(3), 280–289. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v9i3.2023.280-289>
- Hasibuan, T. H. (2023). *Sistem Informasi Penjualan Dalam Peningkatan Layanan Digital Berbasis Web*. <https://doi.org/oi.org/10.55606/juitik.v3i2.661>
- Karankal, J., Vaishampayan, C., Kulkarni, V., & Samant, R. C. (2024). *Salon Appointment Booking App*. <https://doi.org/https://doi.org/10.6084/m9.figshare.2406188>
- Patasik, M., & Sambo Layuk, N. (2022). *Rancang Bangun Aplikasi Pencarian dan Pemesanan Jasa Makeup Artist Berbasis Web Service: Vol. XI* (Issue 1).
- Priyono, Alam, N., Arfian, A., Bastari, J., & Oloan Lubis, B. (2025). Penerapan Metode *Prototype* pada Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Jasa Instalasi Internet. 6(4), 195–204. <https://doi.org/10.33096/busiti.v6i4.3172>
- Ronal, Yunita, & Yuliana. (2022). Desain *Unified Modeling Language* (UML) Dalam Perancangan Aplikasi Hauling Trip Di Industri Tambang Batubara. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(4). <http://jurnal.mdp.ac.id>